

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Pelaksanaan proses belajar didukung oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi yang dimiliki siswa. Menurut SyaifulBahriDjamarah motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>2</sup> Selain itu motivasi sangat diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Tanpa motivasi suatu tujuan tidak dapat tercapai secara maksimal. Semakin kuat motivasi seseorang maka semakin baik pula hasil yang dicapainya dan sebaliknya, semakin rendah motivasi seseorang maka semakin rendah pula prestasi yang dihasilkannya.

Siswa yang sedang melakukan aktivitas belajardidorong oleh motivasi, motivasi itu penting bagi keberhasilan belajar, karenamotivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Dalam proses belajar di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, bosan dan sebagainya. Dalam hal ini maka motivasi belajar yang dimiliki siswa itu sangat rendah bahkan tidak ada.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts.) yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengetahui, memahami, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan

---

<sup>1</sup> UU Sisidiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

<sup>2</sup> SyaifulBahriDjamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 148.

hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya (*way of life*).<sup>3</sup> Dalam prakteknya kebanyakan siswa kurang bersemangat belajar mata pelajaran fiqih, para siswa beranggapan bahwa mata pelajaran fiqih tidak penting karena tidak termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional sehingga membuat peserta didik mengabaikan mata pelajaran tersebut.

Salah satu faktor yang dapat memulihkan dan mengembalikan motivasi belajar siswa adalah guru. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Guru sebaiknya memiliki beberapa kompetensi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, artinya memiliki pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Hal ini penting, terutama jika dikaitkan dengan berbagai kajian dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membentuk kompetensi siswa. Berbagai kajian dan hasil penelitian tersebut antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut, menurut Cheng dan Wong sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, berdasarkan hasil penelitiannya di Zhejiang, Cina, melaporkan empat karakteristik sekolah yang unggul, yaitu: (1). adanya dukungan pendidikan yang konsisten dari masyarakat, (2). tingginya derajat profesionalisme di kalangan guru, (3). adanya tradisi jaminan kualitas dari sekolah, dan (4). adanya harapan yang tinggi dari siswa untuk berprestasi. Selain itu Jalal dan Mustafa menyimpulkan bahwa komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pengajaran melalui (1). Penyediaan waktu

---

<sup>3</sup> Depag RI, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 46.

lebih banyak pada peserta didik, (2). Interaksi dengan peserta didik yang lebih intensif atau sering, (3). Tingginya tanggung jawab mengajar dari guru. Karena itu, baik buruknya sekolah sangat tergantung pada peran dan fungsi guru. Lebih lanjut lagi Brand juga mengemukakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran, semuanya bergantung pada guru. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta tanpa dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.<sup>4</sup>

Berdasarkan dengan hasil-hasil penelitian tersebut, ada beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (*teaching*), yaitu: (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) rendahnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri, (c) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, (d) rendahnya komitmen profesi, (e) kurang disiplin, (f) serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.<sup>5</sup>

Keadaan guru diatas, menuntut guru untuk memiliki beberapa kompetensi, kompetensi yang dimiliki guru merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi siswa dalam belajarnya, diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai penanggung jawab dalam pendidikan adalah kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru merupakan masalah yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan terpenuhinya kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran yang baik menunjukkan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar juga sebagai pemikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar mengajar. Sebab guru mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kualitas pembelajaran.

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 9.

Guru mempunyai peranan sebagai motivator hal ini penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, sehingga tercapainya tujuan belajar. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa siswa kepada tingkat keberhasilannya.<sup>6</sup>

Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional dan memiliki kepribadian yang baik diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan, karena guru merupakan *key person* dalam kelas yang memimpin dan mengarahkan kegiatan pembelajaran para siswa. Seorang guru yang profesional memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap materi pelajaran serta keterampilan dalam menyampaikan pelajaran pada siswa, sehingga guru dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Selain itu guru juga harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profesi dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Karena guru merupakan sosok yang memiliki tauladan dalam segala hal, sehingga apa yang dilakukan guru merupakan contoh bagi para siswa.

Guru yang memiliki kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang baik diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebab bila persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru itu baik, maka akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Demikian juga sebaliknya, bila persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru itu kurang baik maka akan menurunkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>6</sup>Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 145.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII M.Ts. AswajaBumijawa Tegal tahun pelajaran 2011/2012?
2. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII M.Ts. Aswaja Bumijawa Tegal tahun pelajaran 2011/2012?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII M.Ts. AswajaBumijawa Tegal tahun pelajaran 2011/2012?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk memperoleh data empirik di lapangan apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di M.Ts. Aswaja Bumijawa Tegal Tahun Pelajaran 2011/2012.
  - b. Untuk memperoleh data empirik di lapangan apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di M.Ts. Aswaja Bumijawa Tegal Tahun Pelajaran 2011/2012.
  - c. Untuk memperoleh data empirik di lapangan apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di M.Ts. Aswaja Bumijawa Tegal Tahun Pelajaran 2011/2012.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

### a. Secara teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teori, khususnya tentang kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII M.Ts. AswajaBumijawa Tegal tahun pelajaran 2011/2012.

### b. Secara praktis

1). Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan.

2). Memberikan masukan yang penting bagi guru agar mereka dapat memberikan motivasi kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.